

**EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nurul Hayati <sup>1)</sup>, Yoyon Suryono <sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah PPs UNY <sup>1)</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta <sup>2)</sup>  
nurul.yoga27@gmail.com<sup>1)</sup>, yoyonsuryono@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan program (2) pelaksanaan program (3) hasil pelaksanaan program dan (4) dampak program Taman Bacaan Masyarakat pada TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Luru Ilmu, dan TBM Rumah Asa dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPPO, yang terdiri atas *context, input, process, product, dan outcome*. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 temuan. *Pertama*, Setiap TBM memiliki program kegiatan yang berbeda. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan program pada masing-masing TBM telah berjalan dengan baik. *Ketiga*, hasil pelaksanaan kegiatan program berjalan baik dengan berbagai prestasi yang diraih oleh TBM. *Keempat*, dampak kegiatan program pada masing-masing TBM dapat dikatakan baik, karena memiliki manfaat positif terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** evaluasi, taman bacaan masyarakat, keberhasilan

***THE SUCCESS EVALUATION OF COMMUNITY LIBRARY PROGRAM IN IMPROVING  
COMMUNITY READING INTEREST IN YOGYAKARTA***

**Abstract**

*This study aimed to know: (1) planning program, (2) implementation, (3) the results of the implementation, and (4) program impact of the TBM program Mata Aksara TBM, Cakruk Pintar TBM, Luru Ilmu TBM, and Rumah Asa TBM in improving reading interest of society. This type of research was the evaluation study using CIPPO model, which consisted of context, input, process, product, and outcome. The results show four findings. First, every TBM has different programs, so that each has its own type of activity. Second, the implementation of program activities at each TBM can be said to be good. Third, the results of the implementation of the program of activities can be said to be good with a variety of accomplishments achieved by the TBM. Fourth, the impact of the program on each TBM can be said to be good, because it has positive benefits for the community.*

**Keywords:** *evaluation, community library, success*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi. Ketiga jenis pendidikan ini berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui ketiga jenis pendidikan ini diharapkan potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan luar sekolah menurut Philips II H Combs dalam (Joesoef 1992, p5) adalah segala kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari kegiatan yang jelas yang dimaksudkan untuk memberikan layanan pada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar.

Pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, salah satunya yaitu melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang telah berdiri pada setiap daerah. Taman bacaan masyarakat hendaknya berupaya untuk memanfaatkan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Dalam hal ini mencerdaskan bangsa dan negara dan tidak melihat stratifikasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sesungguhnya telah mengakomodir seluruh masyarakat tanpa melihat stratifikasi sosialnya.

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca di Indonesia menjadi masalah bersama yang harus dipecahkan secara bersama-sama pula. Dewasa ini, budaya baca termarginalkan oleh hadirnya media televisi yang lebih banyak menawarkan fitur-fitur menggiur-

kan. Berdasarkan riset lima tahunan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) Indonesia menempati urutan ke 36 dari 40 negara. Kondisi ini sangat ironis dan perlu menjadi perhatian para aktivis yang bergerak dalam bidang ini.

Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional RI melakukan penelitian tentang pemetaan kondisi minat baca masyarakat, yang dilakukan pada tahun 1977. Hasil penelitian menunjukkan (1) minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan bangsa lain bahkan dibandingkan dengan beberapa Negara di ASEAN, dan (2) dominannya budaya tutur sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kebiasaan dan kegemaran membaca masyarakat Indonesia (Depdiknas, 2008). Temuan tersebut dipertegas oleh harian Kompas yang mengemukakan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh budaya masyarakat yang senang berkumpul untuk mengobrol, menariknya acara-acara yang ditayangkan oleh media elektronik, dan langkanya bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca (PLS UPI, 2011).

Minat baca masyarakat Yogyakarta masih rendah. Berdasarkan indeks baca nasional, minat baca di DIY hanya 0,18 dan nasional 0,01. Angka ini bila dibandingkan dengan negara-negara maju, sangat terpaut jauh. Sebab, rata-rata indeks baca di negara tersebut antara 0,45-0,62. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah sedunia berdasarkan indeks baca negara-negara lainnya. Masyarakat Indonesia cenderung lebih suka menonton daripada membaca. Ini menunjukkan minat baca warga di Yogyakarta sangat memprihatinkan (Wibowo, BPAD DIY).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhsin Khalida sebagai ketua forum taman bacaan masyarakat di Yogyakarta mengatakan untuk menggenjot budaya membaca di Indonesia. Pemerintah kementerian pendidikan dan budaya (Kemendikbud) mendorong munculnya TBM di Indonesia. Upaya tersebut telah berhasil menciptakan kurang lebih 6000 TBM yang telah berdiri di Indonesia baik local maupun

nasional. Sedangkan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berjumlah 254 TBM. Namun ironinya dari sekian banyak TBM, banyak pula TBM yang tidak beroperasi lagi. Banyaknya kendala yang dialami oleh para pengelola TBM terutama dalam hal pendanaan. Jika pengelola hanya bergantung atas pendanaan dari pemerintah maka saat dana itu tidak ada lagi maka TBM yang mereka kelola pun akan gulung tikar.

Dibalik keberadaan TBM sebanyak itu, masyarakat masih belum memberikan respon positif dalam membangun bersama. TBM adalah milik bersama, dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Minat baca maupun belajar masyarakat yang rendah menjadi faktor mereka kurang tertarik untuk berpartisipasi. Nilai guna TBM tidak sebatas penyedia layanan sirkulasi peminjaman buku saja, tetapi bisa lebih dari itu. TBM sedikit demi sedikit mulai mengempakkan sayapnya untuk menjadi pendidik bagi masyarakat, penyedia ruang belajar, mendidik lewat buku, diskusi, forum maupun pusat kegiatan belajar masyarakat dalam wilayah tertentu.

Ada empat TBM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendapatkan penghargaan TBM Kreatif dan Rekratif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Luru Ilmu, dan TBM Rumah Asa. Keempat TBM ini banyak mendapatkan penghargaan baik secara lokal maupun nasional. Pada tahun 2013 BPKB mengadakan Jambore berupa Apresiasi PTK PAUDNI TBM DIY. Perlombaan ini dimenangkan oleh TBM Luru ilmu (bantul), dan pemenang kedua di raih oleh TBM Mata Aksara (Sleman), dan pemenang ketiga diraih oleh TBM Rumah Asa (Kota). Keempat TBM ini dijadikan TBM percontohan bagi para pengelola TBM lainnya.

Kegiatan TBM berbeda-beda antara satu dan lainnya. Kegiatan yang ada di TBM Mata Aksara adalah motor keliling, literasi bahan bacaan, praktik buku, dan pelatihan yang terkait lainnya. Motor keliling diadakan hampir setiap minggu. Tempat-tempat yang dikunjungi oleh motor keliling ini adalah tempat-tempat keramaian, seperti tempat wisata, pusat kota atau perbelanjaan, dan tempat-tempat tertentu yang sering

mengadakan kegiatan. Literasi bahan bacaan yang dilaksanakan dapat berupa peminjaman buku oleh anggota atau peserta dari TBM, ada juga yang di baca di tempat. Tempat untuk membaca buku yang menarik juga disediakan oleh TBM Mata Aksara, seperti rumah pohon dan ruang baca yang di desain semenarik mungkin. Bahan bacaan yang ada di TBM Mata Aksara cukup beragam jenisnya, mulai dari bahan bacaan ringan seperti dongeng sampai pada bahan bacaan keterampilan. Bahan bacaan berjenis keterampilan ini biasanya di praktikkan oleh para pengunjung sesuai dengan kebutuhannya. Ada beberapa bahan bacaan yang pernah dipraktikkan di TBM ini adalah pembuatan koktail, pembuatan keterampilan dari kain panel, pembuatan tas, pembuatan pupuk organik, dan lain sebagainya. TBM ini juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan buku, seperti pelatihan penulisan biografi.

TBM Cakruk Pintar juga mengadakan berbagai jenis kegiatan, diantaranya adalah literasi bahan bacaan, praktik buku, lomba menulis, pelatihan/workshop dan lain sebagainya. Literasi bahan bacaan yang dilakukan dapat berupa peminjaman buku oleh anggota dan membaca di tempat. TBM ini juga mendesain ruang baca semenarik mungkin, dengan tujuan pengunjung TBM dapat merasakan kenyamanan saat berada di TBM tersebut. Program praktik buku juga sering dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan anggota/pengunjung.

TBM Rumah Asa mengadakan berbagai jenis kegiatan, diantaranya adalah literasi bahan bacaan. Selain itu TBM Rumah Asa juga menumbuhkan skill berdagang atau mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para anggotanya. Untuk menunjang kegiatan ini, TBM Rumah Asa memiliki sebuah toko yang diberi nama "Toko Asakura" (Asa kuraih). Di toko ini para anggota bebas mau berjualan apa saja berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM Luru Ilmu diantaranya adalah pelayanan peminjaman buku, literasi bahan bacaan, motor pintar, dan warung internet. Pelayanan peminjaman buku dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan kartu peminjam-

an buku. TBM ini juga memiliki kegiatan motor keliling, namun diberi nama dengan Motor Pintar. Kegiatan ini juga mengunjungi tempat-tempat keramaian yang ada di wilayahnya. Fasilitas lain yang dimiliki oleh TBM ini adalah tersedianya wifi di lingkungan TBM Luru Ilmu. Jadi para anggota atau pengunjung juga bisa mengakses bahan bacaan online. TBM ini juga memiliki warung internet, disini ia menyediakan berbagai macam arsip-arsip lama terutama mengenai arsip budaya Yogyakarta.

Berangkat dari kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji keempat Taman Bacaan Masyarakat tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan pada evaluasi program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang terdiri atas TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Rumah Asa, dan TBM Luru Ilmu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## METODE

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan mengenai program taman bacaan masyarakat. Penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan kepada pengelola program dan instruktur program taman bacaan masyarakat. Moleong (2007, p.7) Mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model CIPPO yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Gilbert Sax, yang terdiri atas *context*, *input*, *process*, *product* dan *outcome*. Model CIPPO adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model ini

disusun secara sistematis agar setiap komponen dapat terlihat penilaiannya.

### Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

### Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

### Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses adalah kegiatan yang dilakukan dalam program yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. pada tahap evaluasi proses seorang evaluator bisa meninjau rencana program dan setiap evaluasi sebelum yang didasarkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari program yang harus dipantau.

### Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian dari program.

### Evaluasi Dampak (*Outcome*)

Evaluasi *outcome* digunakan untuk mengetahui bagaimana kiprah lulusan suatu program di masyarakat atau pendidikan selanjutnya. Evaluasi dampak melihat bagaimana anggota/pengunjung TBM dapat mengimplementasikan hasil dari produksi praktik buku maupun pelatihan setelah tiba di lapangan.

Penelitian evaluasi program TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat di

Daerah Istimewa Yogyakarta ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan. Penelitian di mulai dari data awal yang dilaksanakan Februari sampai pada April 2015 di 4 lokasi yaitu TBM Mata Aksara di jalan Kaliurang Sleman, TBM Cakruk Pintar di Nologaten Sleman, TBM Rumah Asa di Kota Yogyakarta, dan TBM Luru Ilmu di Bantul.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola, fasilitator dan 2 orang warga belajar TBM Mata aksara. Pengelola, fasilitator dan 2 orang warga belajar TBM Cakruk Pintar. Pengelola, fasilitator dan 2 orang warga belajar TBM Rumah Asa. Pengelola, fasilitator dan 2 orang warga belajar TBM Luru Ilmu.

Kriteria evaluasi membantu evaluator dalam melakukan pertimbangan komponen-komponen apa saja yang akan diteliti. Kriteria evaluasi dalam penelitian ini dilihat dari segi *context, input, process, product, dan outcome*. Kriteria evaluasi dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dan kriteria keberhasilan program Taman Bacaan Masyarakat yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. Kriteria evaluasi dalam penelitian ini dibuat berdasarkan program yang ada di masing-masing lembaga.

Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman telaah dokumen. kegiatan observasi lebih banyak dilaksanakan terkait dengan program yang sedang berlangsung. System kerja yang akan dilakukan sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2011, p.176) di bagi menjadi tiga yaitu, observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tidak berstruktur. Pengumpulan data melalui wawancara ditujukan kepada pengelola dan warga belajar. Data yang diambil misalnya terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Teknik Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian evaluasi ini dengan cara Triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan

data-data primer yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan data sekunder yang diperoleh dari lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Analisis data dilakukan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*" (Sugiyono, 2009, p.336).

Evaluasi menurut Kaufman & Thomas (Trisanti & Suryono, 2014, pp.113-123) merupakan proses penentuan kesenjangan antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Evaluasi adalah suatu proses pengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yang diawali dengan pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

#### **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merupakan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### **Data Display (Penyajian Data)**

Miles and Huberman (1984) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### **Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Analisis data yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

TBM Mata Aksara

Hasil penelitian kelima aspek evaluasi yang peneliti lakukan yaitu *context, input, process, product, dan outcome* dapat dilihat bagaimana kondisi penyelenggaraan program TBM Mata Aksara. Hal ini juga mengacu kepada indikator keberhasilan program. Adapun penilaian terhadap TBM Mata Aksara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi program TBM Mata Aksara

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
<b>Konteks</b>			
Memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Ada, program TBM Mata Aksara membuat berbagai kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat	Tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Sesuai
Merumuskan tujuan program TBM	Merumuskan tujuan program dengan sesama pengelola/pengelola	Merumuskan tujuan program dengan melibatkan masyarakat	Belum
<b>Input</b>			
Karakteristik peserta	Memiliki latarbelakang yang beranekaragam	Melibatkan seluruh masyarakat	Sesuai
Karakteristik pengelola	Pelayanan yang ramah	Semua pengelola Memiliki jiwa mengayomi dan ramah	Sesuai
Pendanaan	Memiliki sumber dana mandiri dan bantuan pemerintah	Mampu mengelola pendanaan dengan baik	Sesuai
Sarana & Prasarana	Lengkap, bahan bacaan beragam dan memiliki alat-alat keterampilan	Bahan bacaan yang beragam, tersedia alat penunjang kegiatan, tersedia alat keterampilan yang memadai, tersedia kelengkapan administrasi	Sesuai
Suasana pembelajaran	Nyaman, luas, dan akrab	Menciptakan suasana nyaman	Sesuai
<b>Proses</b>			
Jadwal	Ada, tapi tidak semua jadwal disepakati dengan pengunjung/pesera	Menyesuaikan jadwal dengan peserta	Cukup
Aktivitas peserta	Sebagian besar peserta aktif dan mampu mengikuti kegiatan dengan memanfaatkan sarana prasarana	Peserta aktif mengikuti kegiatan, mampu mengikuti kegiatan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana kegiatan dengan baik	Baik
Aktivitas pengelola	Menyediakan bahan perlengkapan kegiatan, pengisian kelengkapan administrasi belum tertib.	Menyediakan bahan dan perlengkapan kegiatan, mendeskripsikan kegiatan, menyajikan materi dengan jelas, memberi kesempatan bertanya kepada pengunjung/ peserta, mengisi kelengkapan administrasi	Baik
<b>Product</b>			
Ketercapaian tujuan program	Sebagian besar peserta dan pengunjung memiliki minat baca yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam mempraktikkan keterampilannya	Menumbuhkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat secara mandiri	Baik
	Pengunjung per hari di saat hari biasa 3-10 orang, di saat ada kegiatan 15-50 orang	Adanya pengunjung TBM 20 orang setiap hari	Baik

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
Kebutuhan yang terpenuhi	Telah memiliki koleksi bahan bacaan yang beragam	Memiliki bahan bacaan yang beragam	Sesuai
Kemampuan yang dimiliki	Sebagian peserta dan pengunjung mampu mempraktikkan keterampilan dan mengikuti kegiatan gemar membaca	Mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan dan mampu mengikuti kegiatan minat baca	Baik
Prestasi yang diraih TBM	Telah memiliki banyak prestasi baik prestasi individu peserta, pengelola, maupun program TBM sendiri	Memiliki prestasi lokal dan nasional	Sesuai
<i>Outcome</i>			
Dampak program,	Sebagian besar peserta tidak memiliki bahan bacaan sendiri	Peserta/pengunjung TBM memiliki bahan bacaan sendiri	Cukup
	Sebagian besar mampu mengajak orang lain untuk membaca	Mampu memotivasi orang lain membaca	Baik
Manfaat program	Sebagian besar peserta belum mampu memasarkan produk keterampilannya	Mampu memasarkan produk keterampilannya kepada masyarakat umum	Cukup
	Sebagian besar peserta mampu meningkatkan minat baca dan sebagian kecil peserta mampu mandiri secara ekonomi	Peserta mampu meningkatkan minat baca dan memandirikan masyarakat secara ekonomi	Cukup

Hasil Evaluasi program TBM Mata Aksara menunjukkan bahwa aspek *context* yang meliputi relevansi program dengan kebutuhan masyarakat telah sesuai. Sedangkan perumusan tujuan program belum melibatkan masyarakat, hal ini menimbang perbedaan cara berfikir masyarakat dengan pengelola TBM. Dilihat dari aspek *input* yang terdiri atas karakteristik peserta, karakteristik pengelola, pendanaan, sarana dan prasarana, serta suasana pembelajaran telah sesuai dengan standar nasional TBM. Hal ini dibuktikan dengan keragaman latar belakang peserta atau pengunjung TBM, sikap yang ramah dari pengelola TBM, pendanaan yang dikelola secara mandiri oleh TBM, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, serta suasana pembelajaran yang nyaman sehingga peserta atau pengunjung senang berada di TBM Mata Aksara.

Dilihat dari aspek *process* penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar jadwal kegiatan dirancang oleh pengelola TBM. Sedangkan untuk aktivitas peserta dan aktivitas pengelola dapat dikatakan baik. Karena peserta dan

pengelola terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan. Dilihat dari aspek *product* yang terdiri atas ketercapaian tujuan program, kemampuan yang dimiliki, prestasi yang diraih dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan tujuan program yang telah tercapai, peserta yang telah mampu menghasilkan produk keterampilan, dan berbagai prestasi yang diraih baik oleh lembaga maupun prestasi yang diraih oleh individu. Aspek *outcome* meliputi dampak program dan manfaat program. Dari segi dampak, sebagian besar masyarakat belum memiliki bahan bacaan sendiri. Dilihat dari segi manfaat program, peserta yang telah mengikuti kegiatan cukup merasakan manfaat dari program TBM.

#### **TBM Cakruk Pintar**

Hasil penelitian kelima aspek evaluasi yang peneliti lakukan yaitu *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcome* dapat dilihat bagaimana kondisi penyelenggaraan program TBM Cakruk Pintar. Hal ini juga mengacu kepada indikator keberhasilan program. Adapun penilaian terhadap TBM Cakruk Pintar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Program TBM Cakruk Pintar

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
<b>Konteks</b>			
Memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Melaksanakan kegiatan program sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Sesuai
Merumuskan tujuan program TBM	Belum, merumuskan tujuan dengan sesama pengelola TBM	Merumuskan tujuan program dengan melibatkan masyarakat	Belum
<b>Input</b>			
Karakteristik peserta	Anak usia sekolah dan masyarakat umum	melibatkan seluruh masyarakat	Sesuai
Karakteristik pengelola	Lulusan SMA dan memiliki jiwa pengayom	semua pengelola memiliki jiwa mengayomi dan ramah	Sesuai
Pendanaan	Dana mandiri dan pemerintah	mampu mengelola pendanaan dengan baik	Sesuai
Sarana & Prasarana	Memiliki bahan bacaan yang beragam, memiliki kelengkapan administrasi. Alat keterampilan sedikit	bahan bacaan yang beragam, tersedia alat penunjang kegiatan, tersedia alat keterampilan yang memadai, tersedia kelengkapan administrasi	Baik
Suasana pembelajaran	Nyaman	menciptakan suasana nyaman	Sesuai
<b>Proses</b>			
Jadwal	Jadwal pengunjung membaca setiap hari, tidak ada petugas piket harian untuk pengelola berdiskusi dengan peserta sebelum melaksanakan kegiatan	Menyesuaikan jadwal dengan peserta	Baik
Aktivitas peserta	Sebagian peserta aktif mengikuti kegiatan dan memanfaatkan sarana prasarana	Peserta aktif mengikuti kegiatan, mampu mengikuti kegiatan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana kegiatan dengan baik	Baik
Aktivitas pengelola	Menfasilitasi kebutuhan pengunjung	Menyediakan bahan dan perlengkapan kegiatan, mendeskripsikan kegiatan, menyajikan materi dengan jelas, memberi kesempatan bertanya kepada pengunjung/ peserta, mengisi kelengkapan administrasi	Sesuai
<b>Product</b>			
Ketercapaian tujuan program	Sebagian kecil masyarakat gemar membaca buku	Menumbuhkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat secara mandiri	Cukup
Kebutuhan yang terpenuhi	Pengunjung di saat hari biasa 0-10 orang, di saat ada kegiatan bias mencapai 50 orang	Adanya pengunjung TBM 20 orang setiap hari	Baik
Kemampuan yang dimiliki	Telah memiliki koleksi bahan bacaan yang beragam	Memiliki bahan bacaan yang beragam	Sesuai
Prestasi yang diraih TBM	Kurang mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan	Mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan dan mampu mengikuti kegiatan minat baca	Cukup
	Telah memiliki prestasi lokal maupun nasional	Memiliki prestasi lokal dan nasional	Sesuai
<b>Outcome</b>			
Dampak program,	Sebagian kecil peserta/pengunjung yang	Peserta/pengunjung TBM miliki bahan bacaan sendiri	Cukup

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
Manfaat program	memiliki bahan bacaan sendiri Telah mampu mengajak orang lain untuk membaca dan mengikuti kegiatan	Mampu memotivasi orang lain membaca	Baik
	Sebagian masyarakat mampu memasarkan produk hasil keterampilannya	Mampu memasarkan produk keterampilannya kepada masyarakat umum	Cukup
	Sebagian masyarakat mampu meningkatkan minat baca dan mandiri secara ekonomi	Peserta mampu meningkatkan minat baca dan memandirikan masyarakat secara ekonomi	Baik

Data evaluasi program TBM Cakruk Pintar menunjukkan bahwa jikadilihat dari aspek *konteks* yang terdiri atas relevansi program dengan kebutuhan masyarakat dan perumusan tujuan. Program TBM Cakruk Pintar telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dilihat dari aspek *input* yang terdiri atas karakteristik peserta, karakteristik pengelola, pendanaan, dan suasana pembelajaran telah sesuai dengan standar TBM nasional. Sedangkan untuk sarana prasarana TBM dikategorikan baik, karena TBM Cakruk Pintar memiliki sarana prasarana yang cukup dan memadai. Dilihat dari aspek *process* yang terdiri atas jadwal dan aktivitas peserta dapat dikategorikan baik. Sedangkan aktivitas pengelola TBM telah sesuai dengan standar nasional tugas pengelola TBM.

Lebih lanjut, aspek *product* terdiri atas ketercapaian tujuan program, kebutuhan yang terpenuhi, kemampuan yang dimiliki, dan prestasi yang diraih. Ketercapaian tujuan program dengan kategori gemar membaca dapat dikatakan cukup, sedangkan jumlah pengunjung perharinya dapat dikatakan baik. Dilihat dari kebutuhan yang terpe-

nuhi, TBM Cakruk Pintar telah memenuhi kebutuhan. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta, dapat dikategorikan kurang karena sebagian besar peserta kurang mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan. Sedangkan prestasi yang diraih oleh TBM Cakruk Pintar dapat dikategorikan baik. Dari aspek *outcome* terdiri dampak program dan manfaat program. Dampak program TBM dapat dikategorikan baik karena telah mampu memotivasi orang lain untuk membaca. Sedangkan manfaat program TBM dikategorikan baik karena peserta yang telah mengikuti kegiatan di Cakruk Pintar mampu mandiri secara ekonomi.

#### TBM Luru Ilmu

Hasil penelitian kelima aspek evaluasi yang peneliti lakukan yaitu *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcome* dapat dilihat bagaimana kondisi penyelenggaraan program TBM Luru Ilmu. Hal ini juga mengacu kepada indikator keberhasilan program. Adapun penilaian terhadap TBM Luru Ilmu adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Evaluasi program TBM Luru Ilmu

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
<b>Konteks</b>			
Memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Melaksanakan kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat	Tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Sesuai
Merumuskan tujuan program	Belum, merumuskan tujuan program dengan sesame pengelola	Merumuskan tujuan program dengan melibatkan masyarakat	Belum
<b>Input</b>			
Karakteristik peserta	Masyarakat umum dari berbagai latar belakang pendidikan dan umur	Melibatkan seluruh masyarakat	Sesuai
Karakteristik pengelola	Lulusan SMA, ramah dan berjiwa pengayom	Semua pengelola Memiliki jiwa mengayomi dan ramah	Sesuai

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
Pendanaan	Dana dari pemerintah, dan dana mandiri yang bersumber dari uang pribadi ketua TBM dan bantuan dari berbagai pihak	Mampu mengelola pendanaan dengan baik	Cukup
Sarana & Prasarana	Memiliki bahan bacaan yang beragam, tersedia alat permainan edukatif, belum tertib dalam pengisian administrasi, dan alat-alat keterampilan kurang	Bahan bacaan yang beragam, tersedia alat penunjang kegiatan, tersedia alat keterampilan yang memadai, tersedia kelengkapan administrasi	Baik
Suasana pembelajaran	Nyaman, sejuk, aroma pedesaan	Menciptakan suasana nyaman	Sesuai
<b>Proses</b>			
Jadwal	Jadwal membaca dan peminjaman buku di buka selama 24 jam, jadwal PAUD di buka setiap selasa, kamis, dan sabtu.	Menyesuaikan jadwal dengan peserta	Sesuai
Aktivitas peserta	Banyak pengunjung yang datang untuk membaca buku, memanfaatkan internet, dan membaca layanan Koran	Peserta aktif mengikuti kegiatan, mampu mengikuti kegiatan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana kegiatan dengan baik	Baik
Aktivitas pengelola	Menfasilitasi kebutuhan pengunjung, belum tertib dalam pengelolaan adminitrasi	Menyediakan bahan dan perlengkapan kegiatan, mendeskripsikan kegiatan, menyajikan materi dengan jelas, memberi kesempatan bertanya kepada pengunjung/ peserta, mengisi kelengkapan administrasi	Cukup
<b>Product</b>			
Ketercapaian tujuan program	Sebagian masyarakat gemar membaca dan kurang mampu mandiri secara ekonomi	Menumbuhkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat secara mandiri	Cukup
Kebutuhan yang terpenuhi	Pengunjung TBM setiap harinya antara 20-30 orang	Adanya pengunjung TBM 20 orang setiap harinya	Sesuai
Kemampuan yang dimiliki	Telah memiliki bahan bacaan yang beragam	Memiliki bahan bacaan yang beragam	Sesuai
Prestasi yang diraih TBM	Belum, kegiatan praktik buku belum dilaksanakan secara rutin. Hanya mengikuti kegiatan membaca dan peminjaman buku	Mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan dan mampu mengikuti kegiatan minat baca	Cukup
	Telah memiliki prestasi lokal maupun nasional	Memiliki prestasi local dan nasional	Sesuai
<b>Outcome</b>			
Dampak program,	Belum memiliki bahan bacaan sendiri	Peserta/pengunjung TBM miliki bahan bacaan sendiri	Belum
	Telah mampu mengajak orang lain untuk gemar membaca	Mampu memotivasi orang lain membaca	Baik
	Tidak memiliki kegiatan keterampilan rutin, jadi belum memiliki produk yang dipasarkan	Mampu memasarkan produk keterampilannya kepada masyarakat umum	Belum
Manfaat program	Sebagian masyarakat mampu meningkatkan minat bacanya	Peserta mampu meningkatkan minat baca dan memandirikan masyarakat secara ekonomi	Cukup

Data evaluasi program TBM Luru Ilmu menunjukkan bahwa konteks program yang meliputi relevansi program dengan kebutuhan masyarakat dan perumusan tujuan. Program TBM Luru Ilmu telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di dusun gresik, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam mengunjungi TBM Luru Ilmu. Sedangkan perumusan tujuan TBM belum melibatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kesulitan menyatukan ide. Sehingga TBM Luru Ilmu merumuskan tujuan program dengan sesama pengelola berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dilihat dari aspek input yang terdiri atas karakteristik peserta, katakarakteristik pengelola, dan suasana pembelajaran telah sesuai dengan standar nasional TBM. Dilihat dari segi pendanaan TBM Luru dapat dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan TBM Luru Ilmu belum mampu menghasilkan dana mandiri untuk menjalankan kegiatan. Pendanaan masih bersumber dari bantuan pemerintah, donator, dan uang pribadi dari ketua TBM. Sedangkan dilihat dari segi sarana dan prasarana dikategorikan baik karena telah memiliki koleksi buku yang beragam dan tersedia permainan edukatif untuk anak-anak usia dini.

Dilihat dari aspek *process* dari segi jadwal telah sesuai dengan standar nasional. Hal ini dikarenakan TBM Luru Ilmu membuka jadwal peminjaman buku selama 24 jam. Dilihat dari segi aktivitas peserta dikategorikan baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk membaca buku, memanfaatkan internet, dan membaca layanan Koran. Sedangkan dilihat dari segi aktivitas fasilitator dikategorikan cukup karena fasilitator masih belum tertib dalam pengisian administrasi TBM. Sedangkan dilihat dari aspek *product* terdiri atas ketercapaian tujuan, kebutuhan yang terpenuhi, kemampuan yang dimiliki, dan prestasi yang diraih. Dari segi ketercapaian tujuan menumbuhkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat

secara mandiri dapat dikatakan cukup. Hal ini dikarenakan TBM Luru Ilmu belum mampu sepenuhnya memberdayakan masyarakat secara mandiri. Sedangkan ketercapaian tujuan dengan adanya pengunjung TBM 20 setiap harinya telah sesuai dengan standar nasional. Karena pada umumnya pengunjung yang datang di TBM setiap harinya mencapai 30 orang. Dari segi kebutuhan yang terpenuhi telah sesuai dengan standar nasional karena TBM Luru Ilmu telah memiliki bahan bacaan yang beragam. Dilihat dari segi kemampuan yang dimiliki dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan. Sedangkan dilihat dari segi prestasi TBM, Luru Ilmu telah memiliki prestasi yang banyak baik prestasi di skala lokal maupun nasional.

Terakhir, aspek *outcome* terdiri atas dampak program dan manfaat program. Dampak program yang dilihat dari kemampuan memiliki bahan bacaan sendiri dikategorikan belum. Hal ini dikarenakan mahalnnya harga buku bagi masyarakat dengan kategori masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat adalah, masyarakat telah mampu mengajak orang lain untuk membaca. Namun masyarakat belum mampu memasarkan produk keterampilan karena kegiatan keterampilan di TBM Luru Ilmu sangat minim sekali. Sedangkan dilihat dari segi manfaat program sebagaimana masyarakat telah mampu meningkatkan minat bacanya.

#### **TBM Rumah Asa**

Hasil penelitian kelima aspek evaluasi yang peneliti lakukan yaitu *context, input, process, product, dan outcome* dapat dilihat bagaimana kondisi penyelenggaraan program TBM Rumah Asa. Hal ini juga mengacu kepada indikator keberhasilan program. Adapun penilaian terhadap TBM Rumah Asa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Evaluasi Program TBM Rumah Asa

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
<b>Konteks</b>			
Memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Melaksanakan kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat	Tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Sesuai
Merumuskan tujuan program	Merumuskan tujuan dengan sesame pengelola	Merumuskan tujuan program dengan melibatkan masyarakat	Belum
<b>Input</b>			
Karakteristik peserta	Anak usia sekolah dan masyarakat umum	Melibatkan seluruh masyarakat	Sesuai
Karakteristik pengelola	Minimal SMA, dan disesuaikan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan	Semua pengelola Memiliki jiwa mengayomi dan ramah	Sesuai
Pendanaan	Memiliki dana mandiri dari warung asakura dan bantuan dari pemerintah	Mampu mengelola pendanaan dengan baik	Baik
Sarana & Prasarana	Memiliki bahan bacaan beragam, memiliki alat penunjang kegiatan keterampilan yang memadai, dan kelengkapan administrasi	Bahan bacaan yang beragam, tersedia alat penunjang kegiatan, tersedia alat keterampilan yang memadai, tersedia kelengkapan administrasi	Sesuai
Suasana pembelajaran	Nyaman, Hoomy, ruangan kecil namun akrab	Menciptakan suasana nyaman	Sesuai
<b>Proses</b>			
Jadwal	Terkadang menyesuaikan jadwal dengan peserta	Menyesuaikan jadwal dengan peserta	Cukup
Aktivitas peserta	Peserta antusias dalam mengikuti setiap kegiatan, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik	Peserta aktif mengikuti kegiatan, mampu mengikuti kegiatan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana kegiatan dengan baik	Sesuai
Aktivitas pengelola	Pengelola bersikap ramah, memfasilitasi kebutuhan pengunjung, dan menyediakan perlengkapan keterampilan sebelum memulai kegiatan	Menyediakan bahan dan perlengkapan kegiatan, mendeskripsikan kegiatan, menyajikan materi dengan jelas, memberi kesempatan bertanya kepada pengunjung/ peserta, mengisi kelengkapan administrasi	Sesuai
<b>Product</b>			
Ketercapaian tujuan program	Sebagian masyarakat gemar membaca mulai dari anak-anak sampai dewasa dan mandiri secara ekonomi	Menumbuhkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat secara mandiri	Baik
	Pengunjung TBM setiap harinya antara 15-20 orang, setiap kegiatan bisa mencapai 50 orang	Adanya pengunjung TBM 20 orang setiap harinya	Sesuai
Kebutuhan yang terpenuhi	Telah memiliki bahan bacaan yang beragam	Memiliki bahan bacaan yang beragam	Sesuai
Kemampuan yang dimiliki	Sebagian besar peserta atau pengunjung mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan	Mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan dan mampu mengikuti kegiatan minat baca	Baik
Prestasi yang diraih TBM	Telah memiliki prestasi lokal maupun nasional	Memiliki prestasi local dan nasional	Sesuai

Komponen	Kondisi di Lapangan	Standar	Penilaian
<i>Outcome</i>			
Dampak program,	Sebagian peserta memiliki bahan bacaan sendiri	Peserta/pengunjung TBM miliki bahan bacaan sendiri	Baik
	Peserta mampu memotivasi orang lain untuk membaca & mengikuti kegiatan	Mampu memotivasi orang lain membaca	Baik
	Menfasilitasi peserta dengan cara produk keterampilan yang dihasilkan dititipkan di warung asakura	Mampu memasarkan produk keterampilannya kepada masyarakat umum	Belum
Manfaat program	Sebagian peserta mampu meningkatkan minat baca dan memasarkan produknya	Peserta mampu meningkatkan minat baca dan memandirikan masyarakat secara ekonomi	Cukup

Data evaluasi menunjukkan bahwa aspek komponen *context* terdiri atas relevansi program dan perumusan tujuan. Relevansi program telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam perumusan tujuan program belum melibatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan perbedaan berfikir masyarakat dengan pengelola TBM. Perumusan tujuan dilakukan bersama dengan sesama pengelola TBM dengan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Yang kedua dilihat dari aspek komponen *input* yang terdiri atas karakteristik peserta, karakteristik pengelola, sarana dan prasarana, dan suasana pembelajaran telah sesuai dengan standar nasional TBM. Sedangkan untuk pendanaan dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan TBM Rumah Asa telah mampu mengelola pendanaan dengan baik. Dana yang diperoleh dari dana mandiri hasil penjualan hasil keterampilan dan bantuan yang pernah diberikan oleh pemerintah.

Selanjutnya, dari aspek komponen *process* yaitu aktivitas peserta dan aktivitas pengelola telah sesuai dengan standar nasional. Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan TBM Luru Ilmu belum dikategorikan cukup karena belum sepenuhnya menyesuaikan jadwal dengan peserta atau pengunjung TBM. Yang keempat dilihat dari

aspek komponen *product*. Dilihat dari ketercapaian tujuan menumbuhkan minat baca dan memberdayakan masyarakat secara mandiri dikategorikan baik. Dan ketercapaian tujuan jumlah minimal 20 orang setiap harinya telah sesuai dengan standar nasional. Dilihat dari segi kebutuhan, TBM Rumah Asa telah memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang bahan bacaan. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki sebagian besar masyarakat telah mampu mempraktikkan keterampilan yang bersumber dari bahan bacaan. Sedangkan prestasi TBM Rumah Asa dikategorikan baik, karena telah meraih prestasi pada skala lokal maupun nasional.

Terakhir, dilihat dari aspek komponen *outcome* yaitu dampak program dan manfaat program. Dampak program TBM Rumah Asa adalah sebagian peserta telah memiliki bahan bacaan sendiri, peserta mampu memotivasi orang lain untuk membaca dan mengikuti program yang ada di TBM, dan juga mampu memasarkan produk hasil keterampilan yang dipasarkan melalui warung asakura. Sedangkan manfaat program TBM yang dirasakan masyarakat dapat dikategorikan baik karena telah mampu meningkatkan minat baca dan memasarkan produk hasil keterampilannya.

Tabel 5. Perbandingan Evaluasi Keberhasilan Program

Nama TBM	Aspek Evaluasi			
	Jenis Program	Pelaksanaan	Hasil Pelaksanaan	Dampak
Mata Aksara	Pengenalan & pelestarian budaya, Program kreatif, Program <i>Parenting</i> , Program pembudayaan gemar membaca, Program pendidikan kecakapan hidup, seminar/ <i>workshop</i>	Pelaksanaan program berjalan dengan baik, peserta antusias dalam mengikuti kegiatan	Mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.	Masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi, memiliki koleksi bahan bacaan sendiri, mampu mengisi waktu luang dengan hal positif
Cakruk Pintar	Pemberdayaan ekonomi, Pemberdayaan SDM ( <i>literasi &amp; Outbond</i> ), Pemberdayaan linugkngan.	Pelaksanaan kegiatan TBM dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari dampak program yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat	TBM Cakruk Pintar merupakan salah satu TBM yang memiliki kontribusi baik kepada masyarakat. TBM Cakruk Pintar sudah cukup berhasil dalam memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi	Masyarakat memiliki keahlian dalam bidang pembuatan makanan. Sehingga hasil dari pembuatan tersebut dapat dipasarkan kepada masyarakat., Lebih peduli terhadap lingkungan
Luru Ilmu	Motor keliling, kegiatan literasi, layanan Koran, dan paud terintegrasi TBM	Pelaksanaan kegiatan TBM Luru Ilmu dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung yang datang	Mampu menumbuhkan minat baca masyarakat	Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, Mengetahui informasi terbaru dari papan pengumuman yang disediakan oleh TBM Luru Ilmu
Rumah Asa	Kegiatan keterampilan, literasi, kewirausahaan, pesta <i>ice cream</i> , wisata edukasi, majlis taklim, seminar/ <i>training</i>	Pelaksanaan program TBM Rumah Asa dapat disimpulkan baik. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung dan peserta yang hadir dalam mengikuti kegiatan.	Mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, Mampu memberdayakan masyarakat	Masyarakat memiliki koleksi bahan bacaan sendiri, Mampu memasarkan hasil produk keterampilannya, Ada peserta TBM yang mampu mendirikan TBM di bawah rintisan TBM rumah asa

Perbandingan evaluasi program pada lima TBM menunjukkan perbedaan masing-masing TBM dalam menjalankan programnya. Setiap TBM membuat program berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga jenis kegiatan yang dilaksanakan berbeda. Selain itu, hal lain yang menentukan perbedaan jenis kegiatan adalah ide kreatif dari ketua dan pengelola. Dalam hal ini sangat diperlukan kekreatifan ketua dan pengelola. Agar TBM ini dapat bertahan dan dapat menjadi kebutuhan bagi masyarakat sebagai sumber belajar tambahan.

## Pembahasan

Program TBM merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang dikelola secara perorangan, yayasan, maupun yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Program TBM diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengentaskan keaksaraan. Hal untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dan menanamkan rasa cinta terhadap buku. Program ini diprioritaskan kepada siapa saja yang membutuhkannya.

Penyelenggaraan program TBM berdasarkan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan program TBM di wilayah Yogyakarta, yaitu TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Luru Ilmu, dan TBM Rumah Asa menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap program cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan animo masyarakat yang mengikuti program TBM cukup tinggi. Tingginya animo masyarakat yang mengikuti program TBM dengan beberapa alasan. Alasan tersebut adalah: seseorang tersebut hobi membaca, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, menambah pengetahuan dan keterampilan, dan kesesuaian jadwal kegiatan dengan pekerjaan masyarakat.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basman, Barbara Lovato (2007, p.73) tentang kepuasan pengguna perpustakaan atau TBM terhadap layanan TBM. Hasil penelitian menunjukkan pengguna perpustakaan atau TBM memiliki kepuasan yang tinggi terhadap layanan perpustakaan hal ini disebabkan dengan kebutuhan pribadi yang dirasakan oleh pengguna perpustakaan. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan tingginya partisipasi pengguna TBM disebabkan oleh kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna sehingga mengharuskan ia untuk mengunjungi TBM.

Dari data hasil penelitian menunjukkan latar belakang social ekonomi masyarakat di TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Luru Ilmu, dan TBM Rumah Asa dikategorikan memiliki social ekonomi menengah ke bawah. Jenis kelamin peserta yang mengikuti program TBM di TBM Mata Aksara, Cakruk Pintar, Luru Ilmu, dan Rumah Asa lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah untuk anak-anak dan perempuan.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan pengelola pada TBM Mata Aksara adalah sarjana, SMA, dan ada yang masih sekolah. Latar belakang pendidikan TBM Cakruk Pintar adalah Magister, Sarjana, mahasiswa, dan SMA. Latar belakang pendidikan pengelola di TBM Luru Ilmu adalah sarjana dan SMA. Sedangkan latar belakang pendidikan pengelola di TBM

Rumah Asa adalah Sarjana, diploma, dan SMA.

Dana mandiri yang diperoleh oleh masing-masing TBM berbeda-beda. TBM Mata Aksara mendapatkan dana mandiri dari hasil penjualan pupuk dan uang pribadi dari pengelola sendiri. Untuk TBM Cakruk Pintar mendapatkan dana pribadi dari hasil penjualan buku yang ditulis oleh Tim Penulis Cakruk Publishing. Dan TBM Luru Ilmu mendapatkan dana mandiri dari hasil uang pribadi pengelola. Sedangkan TBM Rumah Asa mendapatkan dana pribadi dari hasil penjualan di warung asakura.

TBM Mata Aksara memiliki sarana prasarana antara lain adalah buku 6.000 eksemplar, rak buku, meja, computer, aula, ATK, LCD, peralatan keterampilan, rumah pohon, kamar mandi, motor keliling, sarana perkebunan, dan memiliki parkir yang luas. TBM Cakruk Pintar memiliki sarana prasarana seperti Cakruk, buku 4.000 eksemplar, meja, rak buku, komputer, ATK, mading, dan lain sebagainya. TBM Luru Ilmu memiliki jumlah koleksi buku sebanyak 16.000 eksemplar, aula, rak buku, motor keliling, komputer, dan parkir yang luas. Sedangkan TBM Rumah Asa memiliki jumlah buku 17.000 eksemplar, rak buku, komputer, warung asakura, perlengkapan keterampilan, ATK, ruang keterampilan, dan lain-lain.

Tujuan program TBM adalah meningkatkan dan menumbuhkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai jenis kegiatan dilaksanakan oleh TBM di Yogyakarta, yaitu TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Luru Ilmu, dan TBM Rumah Asa. Dampak program TBM dapat dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti program TBM. Salah satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah masyarakat memiliki kemampuan dalam mempraktikkan beberapa keterampilan yang diajarkan.

Manfaat program TBM dapat dirasakan langsung oleh peserta atau pengunjung TBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung dari masing-masing TBM memiliki jawaban yang seragam tentang manfaat yang didapatkan dari program

TBM. Masyarakat dapat merasakan manfaat secara signifikan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan dengan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta. Secara tidak langsung, program TBM dalam bidang keterampilan mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi. Di antara peserta pelatihan, ada yang telah membuka usaha sendiri dari hasil keterampilan yang pelajari dari TBM. Namun sebagian juga merasakan manfaat program TBM dengan menikmati hasil keterampilan yang mereka pelajari untuk konsumsi pribadi.

Hasil penelitian oleh Oakleaf (2010, p.165) menunjukkan manfaat lain dari komunitas belajar ini terkait dengan hubungan antara siswa dan perpustakaan. Sekarang beberapa siswa telah menyelesaikan komunitas belajar, ada bukti bahwa beberapa dari mereka menggunakan perpustakaan besar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa TBM sebagai komunitas belajar mampu memberikan manfaat kepada peserta yang mengikuti kegiatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Program TBM Mata Aksara: (1) Pengenalan dan pelestarian budaya, (2) program kreatif (3) Program parenting (4) Program kegiatan di sekolah mitra (5) program pembudayaan gemar membaca (6) program pendidikan kecakapan hidup (7) kegiatan perkebunan & pupuk, dan (8) Seminar, Talkshow, training. TBM Cakruk Pintar: dibagi menjadi tiga kelompok yang disebut dengan tridaya, yaitu (1) pemberdayaan ekonomi, (2) pemberdayaan SDM, (3) pemberdayaan lingkungan. TBM Luru Ilmu: (1) Motor Keliling, (2) Kegiatan Literasi pembudayaan gemar membaca dan menulis, (3) Kegiatan Paud (4) Layanan Koran. TBM Rumah Asa: (1) keterampilan (2) Training-training dalam hal bidang tertentu, (3) Kegiatan majelis taklim, (4) kegiatan literasi, (5) Kegiatan kewirausahaan, (6) Kegiatan kunjungan ke berbagai tempat (Wisata Edukasi), (7) Pesta Ice Cream.

Pelaksanaan kegiatan di TBM Mata Aksara dari segi *context*: Hasilnya menunjukkan kegiatan program TBM memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat tujuan dari pelaksanaan program adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Dari segi *input*: dapat disimpulkan baik. Dari segi *process* yang terdiri atas jadwal, aktivitas peserta, dan aktivitas pengelola dapat disimpulkan baik. Dari segi *product*: disimpulkan baik. Dari segi *outcome* yang terdiri atas dampak dan manfaat program dapat disimpulkan baik. Dari pelaksanaan kegiatan di TBM Cakruk pintar yang dilihat dari segi *context*: Pelaksanaan kegiatan memiliki kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Dilihat dari segi *input* berjalan baik. Dilihat dari segi *process* yang terdiri atas jadwal, disimpulkan cukup baik. Dilihat dari segi *product*. Dilihat dari segi *outcome* yang terdiri atas dampak dan manfaat program berjalan baik. Pelaksanaan program TBM Luru ilmu yang dilihat dari segi *context* yang terdiri atas kebutuhan peserta dan tujuan program. Dilihat dari segi *input* berjalan baik. Namun dari segi pendanaan, TBM Luru Ilmu sedikit mengalami permasalahan karena kurangnya dana yang diturunkan pemerintah. Dilihat dari segi *process*: disimpulkan baik. Dilihat dari segi *product* disimpulkan cukup baik. Dilihat dari segi *outcome* disimpulkan cukup baik. Pelaksanaan kegiatan program TBM Rumah Asa yang dilihat dari segi *context*: Pelaksanaan kegiatan program menunjukkan adanya kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat. Dilihat dari segi *input* disimpulkan baik. Dilihat dari segi *process* disimpulkan baik. Dilihat dari segi *product* disimpulkan baik. Dilihat dari segi *outcome* yang terdiri atas dampak program dan manfaat program dapat disimpulkan baik.

Hasil pelaksanaan program TBM Mata Aksara dapat disimpulkan bahwa TBM Mata Aksara mampu menumbuhkan minat baca dan memberdayakan masyarakat. Hasil pelaksanaan program di TBM Cakruk Pintar menunjukkan bahwa TBM memiliki kontribusi baik kepada masyarakat dan sudah cukup berhasil dalam memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Hasil pelaksanaan program TBM Luru Ilmu mampu menarik masyarakat untuk gemar membaca. Sedangkan Hasil pelaksanaan program TBM Rumah Asa menunjukkan mampu menumbuhkan minat baca masyarakat dan mampu memberdayakan masyarakat.

Dampak dari program TBM Mata Aksara adalah masyarakat menjadi lebih mandiri dalam bidang hal ekonomi, masyarakat memiliki koleksi bahan bacaan sendiri, dan masyarakat mampu mengisi waktu luang dengan hal yang positif. Dampak dari pelaksanaan kegiatan di TBM Cakruk Pintar adalah Masyarakat memiliki keahlian dalam bidang pembuatan makanan. Dampak program TBM Luru ilmu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku masyarakat sekitar TBM. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Sedangkan dampak program TBM Rumah Asa adalah masyarakat memiliki koleksi bahan bacaan sendiri, mampu memasarkan hasil produk keterampilannya, dan di antara peserta TBM ada yang memiliki TBM sendiri di bawah rintisan TBM Rumah Asa.

#### Saran

Adapun sarannya: (1) Pengelola dan pengelola TBM sebaiknya lebih kreatif lagi dalam menciptakan berbagai kegiatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. (2) Sebaiknya TBM Cakruk Pintar dan TBM Luru Ilmu memiliki produk unggulan yang dapat dijadikan dana tambahan dari setiap pelaksanaan program. Sehingga akan tercipta TBM yang mandiri dalam mengembangkan kegiatannya tanpa tergantung dana dari pemerintah. (3) Pihak pengelola TBM sebaiknya menjalin kerjasama dengan pihak lain sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam membelajarkan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gasman, Barbara Lavato. (2007). *The physical community college library: a single Institution study of the relationship between User satisfaction and library use*. New Meksiko: New Meksiko State University
- Joesoef, Soelaiman. (2006). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ditjen PAUDNI, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). *Taman bacaan masyarakat ruang publik*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Taman bacaan masyarakat kreatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat Dirjen PNFI
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oakleaf, M. (2010). *Value of academic libraries: A comprehensive research review and report*. Association of College and Research Libraries.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, Daniel L, George F. Madous, Michael S. Scriven. (1986). *Evaluation models (viewpoints on educational and human services evaluation)*. U.S.A: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Trisanti, T., & Suryono, Y. (2014). Evaluasi program kecakapan hidup bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan anak kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 113 - 123. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2361>